

Implementasi Program Peningkatan Literasi Digital Pada Masyarakat Pedesaan Melalui Workshop Komputer

Fahmi Izhari

Program Studi Sistem Komputer, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
e-mail: fahmi.izhari@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Peningkatan literasi digital di masyarakat pedesaan menjadi salah satu langkah penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Desa Pasar VI Kwala Mencirim, yang terletak di Kecamatan Sei Bingai, Langkat, menghadapi tantangan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, dan sosial. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat desa melalui penyelenggaraan workshop komputer dan pelatihan penggunaan aplikasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan lokal, seperti media sosial untuk promosi usaha, aplikasi perbankan digital, dan e-commerce. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan digital masyarakat, memperkenalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung perekonomian lokal, serta memperluas akses informasi dan komunikasi. Dengan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal dan teknologi yang ada, program ini diharapkan memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: Literasi Digital, Masyarakat Pedesaan, Workshop Komputer, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Increasing digital literacy in rural communities is one of the important steps to face the challenges of globalization and increasingly rapid technological developments. Pasar VI Village, Kwala Mencirim, located in Sei Bingai District, Langkat, faces challenges in accessing and utilizing digital technology to support economic, educational, and social activities. This community service program aims to increase digital literacy in rural communities through organizing computer workshops and training in the use of technology applications that are relevant to local needs, such as social media for business promotion, digital banking applications, and e-commerce. This training is expected to improve the community's digital skills, introduce the use of technology to support the local economy, and expand access to information and communication. By optimizing the potential of local resources and existing technology, this program is expected to have a positive impact on community empowerment and improving their quality of life.

Keywords: Digital Literacy, Rural Communities, Computer Workshops, Community Service

1. PENDAHULUAN

Peningkatan literasi digital di masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Pasar VI Kwala Mencirim, Sei Bingai, Langkat, memerlukan pemahaman mendalam tentang situasi yang ada saat ini. Dalam konteks ini, analisa situasi akan mencakup beberapa aspek, yaitu kondisi sosial-ekonomi masyarakat, akses terhadap teknologi, tingkat literasi digital yang ada, serta tantangan dan potensi yang dapat dihadapi selama implementasi program peningkatan literasi digital.

Desa Pasar VI Kwala Mencirim merupakan sebuah desa yang terletak di kawasan pedesaan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perikanan, dan beberapa usaha mikro lainnya. Walaupun ada upaya untuk meningkatkan kualitas hidup melalui berbagai program pembangunan, ketergantungan pada sektor pertanian yang masih bersifat tradisional

menyebabkan masyarakat kurang beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin terhubung dengan teknologi.

Masih rendahnya pendapatan masyarakat dan terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih maju juga menjadi tantangan. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi digital sangat penting agar masyarakat bisa lebih maju dalam berbagai sektor, baik untuk meningkatkan hasil pertanian, memperluas pasar melalui platform digital, ataupun mempercepat akses pendidikan bagi anak-anak. Akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di desa-desa terpencil, termasuk di Desa Pasar VI Kwala Mencirim, masih sangat terbatas. Meskipun beberapa keluarga mungkin memiliki ponsel, namun penggunaan ponsel pintar (smartphone) untuk hal-hal lebih kompleks seperti e-commerce, pembelajaran online, atau pengelolaan data masih terbatas. Infrastruktur internet yang terbatas dan sinyal yang tidak merata juga menjadi masalah utama dalam mengakses informasi digital.

Di sisi lain, meskipun ada beberapa perangkat komputer yang tersedia di fasilitas umum, seperti balai desa atau sekolah, pemanfaatannya seringkali tidak optimal karena kurangnya keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi. Banyak warga yang belum terbiasa menggunakan komputer secara efisien, bahkan untuk keperluan dasar seperti mengetik, mencari informasi, atau mengakses layanan publik secara online. Tingkat literasi digital di Desa Pasar VI Kwala Mencirim umumnya masih rendah. Mayoritas penduduk belum memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan komputer dan perangkat digital lainnya. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak mampu memanfaatkan potensi besar yang dimiliki oleh dunia digital, seperti mencari informasi penting secara online, memasarkan produk secara daring, atau mengakses program-program pemerintah yang berbasis digital.

Meskipun demikian, beberapa anggota masyarakat yang lebih muda atau mereka yang bekerja di luar desa mungkin telah memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi, namun jumlahnya masih terbatas. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital di kalangan warga desa, terutama bagi generasi yang lebih tua atau mereka yang belum pernah terpapar teknologi. Keterbatasan akses internet dan perangkat komputer yang memadai menjadi penghalang utama untuk memperkenalkan dan mengembangkan literasi digital di desa ini. Tanpa adanya dukungan infrastruktur yang cukup, program pelatihan yang efektif menjadi lebih sulit dilaksanakan.

Sebagian masyarakat mungkin merasa asing atau tidak tertarik dengan teknologi, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan perangkat komputer atau internet. Perasaan takut atau tidak percaya diri dalam mengoperasikan perangkat digital seringkali menghambat partisipasi dalam program pelatihan. Di sisi lain, keterbatasan tenaga pengajar atau fasilitator yang berkompeten dalam bidang teknologi juga menjadi salah satu hambatan. Untuk itu, diperlukan pelatihan yang tepat dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mengajarkan keterampilan digital secara berkelanjutan. Banyak anggota masyarakat, terutama generasi muda, yang menunjukkan semangat tinggi dalam meningkatkan keterampilan mereka jika diberikan kesempatan. Pelatihan yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari akan mendapat respons positif dari masyarakat. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat bisa memanfaatkan teknologi untuk berbagai kepentingan, seperti memperkenalkan produk lokal mereka melalui platform e-commerce, belajar keterampilan baru melalui kursus online, atau mendapatkan informasi kesehatan dan pendidikan secara lebih mudah.

Program ini dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat, lembaga pendidikan, LSM, dan sektor swasta yang dapat memberikan dukungan baik dalam bentuk materi pelatihan, akses ke perangkat keras, maupun penyediaan fasilitas internet. Sinergi antar pihak ini dapat membantu mempercepat pencapaian tujuan program. Analisa situasi ini menunjukkan bahwa Desa Pasar VI Kwala Mencirim memiliki tantangan besar dalam hal literasi digital, namun juga memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan kesempatan untuk mengakses pelatihan dan teknologi yang tepat. Program peningkatan literasi digital melalui workshop komputer menjadi sangat relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan adanya

peningkatan keterampilan digital, diharapkan masyarakat di desa ini dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, memperluas peluang ekonomi, dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan zaman yang serba digital.

2. METODE

Untuk memastikan keberhasilan program peningkatan literasi digital pada masyarakat pedesaan, diperlukan metode pendekatan yang tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Program ini harus mengintegrasikan teknik pelatihan yang praktis, terjangkau, dan mudah diakses oleh masyarakat desa. Berikut adalah beberapa metode pendekatan yang dapat diterapkan dalam program peningkatan literasi digital di Desa Pasar VI Kwala Mencirim, Sei Bingai, Langkat adalah metode yang melibatkan masyarakat desa secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan literasi digital. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam menentukan apa yang mereka butuhkan dan bagaimana cara belajar yang paling efektif.

Program dimulai dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital dan melakukan survei kebutuhan untuk mengidentifikasi keterampilan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat, misalnya penggunaan ponsel pintar, aplikasi perbankan, atau pemasaran digital. Untuk memudahkan adaptasi, program ini melibatkan fasilitator lokal yang sudah dikenal oleh masyarakat, seperti pemuda desa, kader posyandu, atau tokoh masyarakat. Fasilitator ini dilatih terlebih dahulu untuk menyampaikan materi pelatihan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan. Pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat desa, seperti penggunaan teknologi untuk pertanian, perdagangan lokal, atau akses informasi kesehatan.

Prosedur kerja adalah langkah-langkah terstruktur yang perlu diikuti selama pelaksanaan program peningkatan literasi digital agar program berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Prosedur kerja ini memastikan bahwa program peningkatan literasi digital di Desa Pasar VI Kwala Mencirim berjalan terstruktur, efektif, dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah yang jelas mulai dari persiapan hingga evaluasi, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, serta mendukung mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Dalam konteks program ini, prosedur kerja mencakup persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berikut adalah prosedur kerja yang diusulkan:

- Melakukan pertemuan dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan program dan mengajak mereka berpartisipasi.
- Melakukan survei untuk mengetahui tingkat literasi digital masyarakat dan kebutuhan khusus mereka terkait teknologi (misalnya: penggunaan ponsel, komputer, aplikasi e-commerce, atau aplikasi pertanian).
- Menentukan kelompok sasaran program (misalnya, petani, pengusaha kecil, ibu rumah tangga, atau pemuda desa).
- Modul pelatihan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, dimulai dari dasar hingga penggunaan aplikasi yang lebih kompleks sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.
- Memilih instruktur yang kompeten dalam bidang literasi digital, baik dari dalam maupun luar desa, yang dapat menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta.
- Memastikan ketersediaan perangkat untuk peserta pelatihan. Jika memungkinkan, menggunakan perangkat bekas yang masih layak pakai.
- Memastikan akses internet yang cukup untuk mengakses materi pelatihan daring dan memfasilitasi pembelajaran digital.

- Menyediakan ruang yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan, seperti balai desa, sekolah, atau ruang publik lainnya yang dapat digunakan secara bersama-sama..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi literasi digital adalah perangkat atau platform digital yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dan bijaksana. Di Desa Pasar VI Kwala Mencirim, pengenalan dan penggunaan aplikasi literasi digital sangat penting untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan dunia digital yang semakin berkembang. Berikut ini adalah pembahasan terkait aplikasi literasi digital yang dapat diterapkan di desa tersebut.

1. Tujuan Penggunaan Aplikasi Literasi Digital

Tujuan utama dari penggunaan aplikasi literasi digital adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Beberapa tujuan spesifik aplikasi ini antara lain:

- Meningkatkan Pengetahuan Dasar Teknologi: Masyarakat akan belajar cara menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, dan ponsel pintar untuk mencari informasi, berkomunikasi, serta mengakses layanan digital.
- Meningkatkan Keterampilan Digital Praktis: Aplikasi ini juga bertujuan mengajarkan penggunaan aplikasi yang relevan, seperti media sosial untuk promosi usaha, aplikasi e-commerce untuk jual beli produk lokal, dan aplikasi perbankan digital untuk transaksi keuangan.
- Membantu Pemberdayaan Ekonomi: Penggunaan aplikasi yang tepat dapat mendukung UMKM dalam memasarkan produk mereka secara online, mengelola usaha, dan memperluas jangkauan pasar.
- Meningkatkan Akses terhadap Informasi dan Layanan: Melalui aplikasi literasi digital, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi penting tentang pendidikan, kesehatan, cuaca, hingga peluang kerja yang lebih luas.

2. Jenis Aplikasi Literasi Digital yang Dapat Digunakan

Aplikasi literasi digital yang tepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pasar VI Kwala Mencirim. Berikut adalah beberapa kategori aplikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi digital di desa:

a. Aplikasi Pembelajaran Digital

- Kelas Online dan E-Learning: Platform pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom, atau Khan Academy dapat digunakan untuk memberikan pelatihan keterampilan digital. Masyarakat dapat mengikuti kursus secara daring, baik tentang penggunaan perangkat digital dasar maupun aplikasi yang lebih kompleks.
- Aplikasi Tutorial Interaktif: Aplikasi seperti Duolingo untuk pembelajaran bahasa atau Coursera untuk kursus online dapat memberikan pelatihan berbasis teknologi dengan pendekatan yang interaktif dan mudah diakses.

b. Aplikasi Media Sosial

- Facebook, Instagram, dan WhatsApp: Aplikasi ini tidak hanya untuk hiburan atau komunikasi, tetapi juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti mempromosikan produk usaha mikro melalui Facebook Marketplace atau menjual barang di Instagram.
- YouTube: Sebagai platform untuk tutorial dan informasi visual, YouTube dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat untuk masyarakat desa dalam memahami berbagai topik,

mulai dari cara menggunakan perangkat komputer hingga cara pemasaran produk secara online.

c. Aplikasi Keuangan Digital

- Aplikasi Pembayaran Digital: Platform seperti GoPay, OVO, atau DANA dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara mudah dan aman, mengelola uang, serta memudahkan pembayaran tanpa harus pergi ke bank.
- Aplikasi Perbankan Mobile: Aplikasi perbankan seperti BCA Mobile atau BRI Mobile memungkinkan masyarakat untuk melakukan transfer, pembayaran tagihan, dan cek saldo dengan lebih praktis tanpa harus pergi ke kantor cabang bank.

d. Aplikasi untuk Pekerjaan dan Usaha

- Tokopedia, Bukalapak, Shopee: Aplikasi e-commerce ini memungkinkan masyarakat untuk memasarkan produk lokal mereka secara online, menjangkau konsumen yang lebih luas baik lokal maupun internasional.
- Gojek dan Grab: Aplikasi ini menyediakan layanan pengantaran barang atau makanan, serta peluang untuk membuka usaha seperti layanan ojek online atau pengiriman barang, yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai alternatif usaha sampingan.

e. Aplikasi Pertanian dan Agribisnis

- Aplikasi yang menyediakan informasi terkait pertanian, harga pasar, serta cara bertani yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Aplikasi ini juga dapat menjadi jembatan antara petani dan konsumen untuk memasarkan hasil pertanian secara digital.
- Aplikasi seperti Climate FieldView atau CropIn yang menyediakan data analitik dan prediksi terkait cuaca, pemupukan, serta teknik pertanian cerdas berbasis teknologi digital.

3. Tantangan dalam Penerapan Aplikasi Literasi Digital

Walaupun aplikasi literasi digital menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapannya di Desa Pasar VI Kwala Mencirim:

a. Akses Internet yang Terbatas

- Meskipun beberapa area desa sudah memiliki akses internet, kualitas dan kecepatan koneksi internet yang terbatas dapat menghambat proses pembelajaran dan penggunaan aplikasi digital, terutama jika aplikasi tersebut memerlukan bandwidth tinggi.
- Solusi: Pemasangan hotspot Wi-Fi di tempat umum atau balai desa dapat membantu mengatasi keterbatasan ini dan memberikan akses yang lebih merata kepada masyarakat.

b. Keterbatasan Pengetahuan Teknologi

- Masyarakat desa mungkin masih belum terbiasa dengan teknologi dan cara mengoperasikan aplikasi-aplikasi digital. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan penerapan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari.
- Solusi: Program pelatihan bertahap yang dimulai dengan aplikasi-aplikasi dasar, serta pendampingan oleh fasilitator lokal, dapat membantu mengatasi kesulitan ini.

c. Terbatasnya Perangkat

- Tidak semua warga desa memiliki perangkat digital seperti smartphone atau komputer, yang menjadi tantangan dalam mengakses aplikasi literasi digital.
- Program pengadaan perangkat melalui kemitraan dengan lembaga pemerintah atau sektor swasta dapat membantu menyediakan perangkat yang dibutuhkan. Alternatif lain adalah memanfaatkan perangkat yang ada di balai desa atau fasilitas umum.

4. Strategi Penerapan Aplikasi Literasi Digital

Untuk memastikan keberhasilan penggunaan aplikasi literasi digital di Desa Pasar VI Kwala Mencirim, berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a. Pelatihan dan Workshop

Menyelenggarakan pelatihan atau workshop yang memfokuskan pada penggunaan aplikasi literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti aplikasi pengelolaan keuangan, aplikasi media sosial untuk promosi, dan aplikasi pertanian digital.

b. Pendampingan dan Mentoring

Melibatkan pemuda desa atau relawan lokal yang lebih terbiasa dengan teknologi untuk memberikan pendampingan atau mentoring kepada warga yang membutuhkan bantuan dalam menggunakan aplikasi.

c. Penguatan Infrastruktur Digital

Meningkatkan kualitas akses internet dan memperkenalkan Wi-Fi desa sebagai sarana pendukung pelatihan dan akses aplikasi literasi digital.

d. Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Lokal

Menggunakan aplikasi-aplikasi lokal yang sudah familiar dengan kebutuhan masyarakat desa, seperti WhatsApp untuk komunikasi, Facebook untuk promosi usaha, dan Tokopedia untuk pemasaran produk.

Aplikasi literasi digital di Desa Pasar VI Kwala Mencirim memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang tepat, seperti e-learning, aplikasi media sosial, aplikasi keuangan digital, dan aplikasi untuk pertanian, masyarakat desa dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan aplikasi literasi digital, tantangan seperti akses internet terbatas, keterbatasan perangkat, dan kurangnya pengetahuan teknologi harus diatasi melalui pelatihan intensif, penyediaan fasilitas pendukung, dan penguatan infrastruktur digital.

4. KESIMPULAN

Implementasi program peningkatan literasi digital di Desa Pasar VI Kwala Mencirim memiliki potensi yang besar untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang. Dengan adanya peningkatan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), masyarakat desa dapat mengakses berbagai informasi, memanfaatkan peluang ekonomi digital, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Beberapa aplikasi literasi digital yang dapat diterapkan meliputi aplikasi pembelajaran online, media sosial untuk promosi usaha, aplikasi keuangan digital untuk transaksi, serta aplikasi yang mendukung sektor pertanian dan UMKM.

Namun, meskipun potensi yang ada cukup besar, program literasi digital ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses internet yang stabil, terbatasnya perangkat teknologi, dan kurangnya pengetahuan awal tentang teknologi di kalangan masyarakat. Untuk itu, solusi yang diusulkan meliputi peningkatan infrastruktur digital, penyediaan perangkat teknologi yang lebih merata, serta pelatihan intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, dengan pendekatan yang tepat dan pelibatan semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, program literasi digital dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Pasar VI Kwala Mencirim, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran untuk memperlancar pelaksanaan program literasi digital di Desa Pasar VI Kwala Mencirim untuk

Pemasangan Wi-Fi Gratis di balai desa, sekolah, dan tempat umum lainnya agar seluruh masyarakat dapat mengakses internet dengan lebih mudah dan merata. Perbaikan Kualitas Jaringan Seluler dan Internet untuk mengatasi masalah akses dan koneksi internet yang tidak stabil di beberapa wilayah desa. Kemitraan dengan Lembaga Pemerintah dan Swasta untuk menyediakan perangkat komputer, laptop, atau tablet yang dapat digunakan dalam pelatihan dan kegiatan sehari-hari masyarakat. Salah satu solusi dapat dengan mengoptimalkan perangkat yang ada di fasilitas umum seperti balai desa dan sekolah. Program Pinjaman atau Sewa Perangkat bagi warga yang tidak mampu membeli perangkat teknologi secara pribadi.

Menyelenggarakan pelatihan berkala tentang penggunaan aplikasi digital yang relevan, seperti aplikasi e-commerce, media sosial, aplikasi keuangan digital, dan aplikasi untuk pertanian. Pelatihan ini bisa dilakukan dengan metode yang lebih praktis dan mudah dipahami, mengingat banyak masyarakat yang belum familiar dengan teknologi. Mengadakan workshop dan kelas keterampilan digital yang melibatkan pemuda atau fasilitator lokal sebagai instruktur untuk memastikan materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agung, D. & Yulianto, E. (2017). Pemanfaatan Media Sosial untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- [2]. Anderson, C. A. & Dill, K. E. (2018). Media, Technology, and Society: A Critical Introduction. New York: Routledge.
- [3]. Bakar, N. A. & Yusof, M. I. (2020). Adopting Digital Technology in Rural Communities: A Case of Agricultural Innovation in Southeast Asia. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 12(1), 33-47.
- [4]. Haryanto, I. (2020). Literasi Digital: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Teknologi. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara.
- [5]. Hersh, M. (2019). Digital Literacy for the New Economy. London: Palgrave Macmillan.
- [6]. Kemdikbud RI. (2020). Pedoman Literasi Digital untuk Masyarakat. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [7]. Mulyana, D. (2021). Pendidikan Literasi Digital untuk Masyarakat Desa. Bandung: Alfabeta.
- [8]. Nasution, M. A. & Siregar, S. K. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(3), 108-119.
- [9]. Prasetyo, A. & Sutrisno, D. (2021). Pengembangan Ekonomi Digital untuk Masyarakat Pedesaan. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- [10]. Sari, M. P. & Widodo, A. (2019). Digital Literacy and Economic Empowerment in Rural Communities: A Case Study in Indonesia. *Journal of Rural Development*, 43(2), 245-257.